

FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *I'M POSSIBLE* MERRY RIANA METRO TV

Wulan Dari & Zultiyanti
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
wulandari.chan99@gmail.com

Riwayat artikel:

Dikirim: 25 Juni 2021
Direvisi: 23 Juli 2021
Diterima: 23 Juli 2021
Diterbitkan: 31 Oktober 2021

Katakunci:

pragmatik; tindak tutur, ilokusi

Keywords:

pragmatics; speech act, illocutionary.

Alamat surat

firmanfajara83@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini membahas fungsi tindak tutur ilokusi dalam acara “I’m Possible” Merry Riana Metro TV. Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Penelitian dilakukan menggunakan sumber data acara gelar wicara di televisi. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah acara “I’m Possible” Merry Riana Metro TV dengan objek fungsi tindak tutur ilokusi. Metode pengumpulan data yaitu metode simak dan catat, dengan teknik lanjutan teknik Simak Bebas Cakap (SBC) dan teknik catat. Instrumen yang digunakan ialah “human instrument” dengan alat bantu kartu data. Metode analisis data menggunakan padan refensial, dengan teknik dasar berupa teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjut berupa teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Temuan hasil penelitian meliputi: (1) fungsi tindak tutur ilokusi dalam acara I’m Possible Merry Riana Metro TV ditemukan 50 data yaitu: kompetitif 15 data, konvivial 13 data, kolaboratif 22 data, dan konfliktatif 0 data.

Abstract

This article discusses the function of illocutionary speech acts in the “I’m Possible” Merry Riana Metro TV program. The illocutionary speech act is an utterance that not only serves to state or informs something, it can also be used to do something. This study uses a data source in the form of a talk show on television. This type of research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the program “I’m Possible” Merry Riana Metro TV with the object of the illocutionary speech act function. The data collection method is the method of observing and recording with the advanced technique of Listening Free Cakap (SBC) and note-taking techniques. The instrument used is a human instrument with an instrument assist data card. The method of data analysis used referential equivalents, with the basic technique being the Determining Element Sorting (PUP) technique and the advanced technique being the Equalizing Comparison Appeal (HBS) technique. The findings of the research include: (1) the function of illocutionary speech acts in the “I’m Possible” Merry Riana Metro TV program found 50 data, namely: competitive 15 data, convivial 13 data, collaborative 22 data, and conflictive 0 data.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam lingkungan kehidupan sangatlah penting, apalagi jika bahasa yang digunakan dituturkan dengan baik dan benar. Bahasa merupakan bagian dari

kehidupan manusia dalam keseharian yang tidak dapat dipisahkan karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, bekerja sama, mengidentifikasi diri, dll. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Adawiyah et al. bahwa “Bahasa dan masyarakat adalah dua hal

yang tidak dapat dipisahkan karena interaksi masyarakat dilakukan dengan media bahasa. Begitu pula bahasa dapat berubah secara dinamis karena penggunaannya di masyarakat.” Fungsi dari bahasa bukan hanya sekadar sebagai alat komunikasi tetapi juga berfungsi sebagai sarana ilmu karena ilmu disebarluaskan melalui bahasa hingga dapat berguna bagi semua orang. Dengan adanya bahasa seseorang dapat menyampaikan pendapat, bercerita, memohon, mengajak, memerintah, dan segala penyampaian yang disampaikan. bahasa sangatlah penting, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik dalam dunia pendidikan, politik, sosial dan sebagainya.

Pada zaman milenial sekarang ini, teknologi sudah berkembang sangat pesat tentunya hal ini juga berdampak pada kecenderungan remaja yang lebih menyukai tontonan atau penggunaan bahasa melalui media elektronik, seperti penggunaan bahasa dalam acara *I'm Possible* Merry Riana banyak mengandung tindak tutur ilokusi dalam penyampaiannya.

Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana, 1996: 18). Pada praktiknya tindak tutur ilokusi menuntut adanya jenis-jenis dan derajat sopan santun yang beraneka ragam.

Leech (1993:162), menyatakan bahwa fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan yang sopan dan terhormat. Keempat klasifikasi jenis tindak ilokusi yang didasarkan pada fungsi adalah sebagai berikut: (1) kompetitif, (2) menyenangkan atau konvivial, (3) bekerja sama atau kolaboratif, dan (4) bertentangan atau konflikatif.

Adapun beberapa artikel jurnal sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang pertama penelitian yang dilakukan

oleh Alit Widi Ruvianto, Rustono, dan Septina Sulistyaningrum (2017) yang berjudul “Tuturan Ilokusi pada Acara Mata Najwa di Metro TV”. Persamaan dan perbedaan penelitian Alit Widi Ruvianto, Rustono, dan Septina Sulistyaningrum (2017) dengan penelitian terdapat pada objek dan subjek penelitian. Persamaan objek penelitian yang dilakukan oleh Alit Widi Ruvianto, Rustono, dan Septina Sulistyaningrum (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ilokusi. Perbedaannya adalah subjek yang digunakan oleh Alit Widi Ruvianto, Rustono, dan Septina Sulistyaningrum (2017) menggunakan acara Mata Najwa di Metro TV, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Ilmi dan Imam Baehaqie (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka Teki”. Persamaan dan perbedaan penelitian Miftakhul Ilmi dan Imam Baehaqie (2021) dengan penelitian ini terdapat pada objek dan subjek penelitian. Persamaan objek penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Ilmi dan Imam Baehaqie (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ilokusi. Perbedaannya adalah subjek yang digunakan oleh Miftakhul Ilmi dan Imam Baehaqie (2021) menggunakan Program Acara Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka Teki, sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian adalah acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faqih Anshorudin Sidiq (2020) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa Edisi Jokowi Diuji Pandemi: Kajian Pragmatik”. Persamaan dan perbedaan penelitian Faqih Anshorudin Sidiq (2020) dengan penelitian ini terdapat pada objek dan subjek penelitian. Persamaan objek penelitian yang dilakukan oleh Faqih Anshorudin Sidiq (2020) dengan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ilokusi. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek dan tujuan penelitian. Subjek yang digunakan oleh Faqih Anshorudin Sidiq (2020) adalah

acara Mata Najwa Edisi Jokowi Diuji Pandemi, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV dengan bahan ajar teks persuasi. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Videlia Deby Haspuri (2020) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Gintanjaki Karya Febrialdi R dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Novel di SMA Kelas XI”. Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Videlia Deby Haspuri (2020) terdapat pada objek dan subjek penelitiannya. Persamaannya adalah objek penelitian yang dilakukan oleh Videlia Deby Haspuri (2020) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi. Sedangkan perbedaannya adalah subjek yang digunakan oleh Videlia Deby Haspuri (2020) menggunakan Novel Gintanjaki Karya Febrialdi R dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Novel di SMA Kelas XI, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV dengan bahan ajar membaca teks persuasi.

Berikut contoh kalimat yang terdapat fungsi tindak tutur ilokusi di dalamnya, “Oke, silakan yang ingin *sharing* pengalamannya angkat tangannya!” fungsi tindak tutur ilokusi pada kalimat tersebut yaitu fungsi kompetitif memerintah karena penutur bertujuan mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut oleh sopan santun yang bermaksud untuk memerintahkan mitra tutur untuk mengangkat tangannya jika ingin membagikan cerita mengenai titik terendah dalam hidup.

Fokus penelitian membahas fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu 4 jenis yang dikemukakan oleh Leech. Berdasarkan penelitian mengenai fungsi tindak tutur ilokusi, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam Acara *I'm Possible* Bersama Merry Riana Metro TV.

METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan teknik simak dan catat. Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data. Metode analisis data menggunakan padan refensial, dengan teknik dasar berupa teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), daya pilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daya pilah pragmatis dan teknik lanjut berupa teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS).

Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini berupa acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV episode “Titik Terendah” yang diunduh 13 Juni 2020 di *Youtube*.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), dan hasil dari transkrip, yaitu teks-teks. Pada dasarnya pemilihan subjek acara *I'm Possible* bersama Merry Riana berbentuk lisan, tetapi setelah dilakukan transkrip, mencatat, menjadi sebuah teks. Teks tersebut memerlukan pemahaman yang nanti akan dihubungkan dengan teori yang dipakai, karena objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi. Fungsi dari peneliti sendiri (*human instrument*) yaitu untuk melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan sesuai fokus penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan digunakan untuk menguraikan secara rinci dari hasil penelitian fungsi tindak tutur ilokusi dalam acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Kompetitif

Dalam acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV ditemukan 15 data yang berbentuk tindak tutur kompetitif. Tindak tutur kompetitif, sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya untuk mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam sebuah kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut oleh sopan santun. Berikut ini pembahasan mengenai fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif dalam acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV.

Tuturan 1

Bobi : “Ya bekerja sih *frelance* gitu mencoba mengumpulkan secara finansial dan bagaimana saya mendapatkan pendapat atau masukan dari orang lain untuk kedepannya saya akan membangun lagi.”

Merry Riana : “Waaw. saya akan membangun lagi, saya suka kata kunci itu. **Tepuk tangan untuk mas Bobi!** (tepuk tangan meriah dari penonton)”

(IPMR/15/SEG.1)

Fungsi Ilokusi: kompetitif, memerintah

Konteks: tuturan Merry Riana saat menanggapi pernyataan dari Bobi (partisipasi) mengenai hal yang dilakukan di masa depan.

Pada tuturan “**Tepuk tangan untuk mas Bobi!**” merupakan fungsi tindak tutur kompetitif memerintah karena penutur bermaksud menginginkan lawan tutur melakukan sesuatu apa yang diperintahkan oleh penutur yaitu memerintahkan untuk tepuk tangan secara bersamaan untuk Bobi karena telah menceritakan titik terendah yang dialaminya. Tuturan penutur di atas termasuk fungsi kompetitif memerintah karena tuturan penutur memiliki nilai sopan santun yang bersifat

negatif dengan tujuan mengurangi ketidakharmonisan antara apa yang ingin dicapai oleh penutur. Tindak tutur memerintah berarti menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu sehingga nilai sopan santun bersifat negatif karena dirasa penutur kurang sopan dalam menginginkan sesuatu.

Tuturan 2

Bobi : “Saya” (mengangkat tangan untuk *sharing* pengalaman hidupnya)

Irgi : “**Silahkan berdiri mas.** Dengan mas siapa?”

(IPMR/8/SEG.)

Fungsi Ilokusi: kompetitif, memerintah

Konteks: tuturan irgi saat merespon Bobi sebagai partisipan yang ingin membagikan cerita titik terendah dalam hidupnya.

Pada tuturan “**Silahkan berdiri mas**” merupakan fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif memerintah karena penutur bermaksud menginginkan lawan tutur melakukan sesuatu sesuai yang diperintahkan penutur yaitu memerintahkan untuk berdiri. Tuturan penutur di atas termasuk fungsi kompetitif memerintah karena tuturan penutur memiliki nilai sopan santun yang bersifat negatif dengan tujuan mengurangi ketidakharmonisan antara apa yang ingin dicapai oleh penutur.

Tuturan 3

Tommy : “Dalam hidup ini banyak sekali orang-orang yang gagal. Lebih banyak orang-orang gagal dari pada orang sukses. Tapi ingatlah kita yang gagal ini kalau kita bisa menabur cinta, ketika kita udah berlari di jalan dengan air mata kita nggak tahu lagi harus ke mana. Tapi kalau sekeliling kita masih memberikan senyum bagi kita. Waktu itu *Miss Merry* menyapa saya, saya tidak menceritakan kesusahan apapun, tapi dia kasih saya satu senyum. Senyum yang membangkitkan jadi tentunya, senyum itu kadang-kadang punya nilai yang sangat berarti. Orang-orang gagal belum tentu dia mau pinjem uang Anda, belum tentu juga dia ingin pertolongan Anda. Dia bahkan nggak bisa cerita kemanapun kesulitannya tapi tugas kita adalah bangun pagi kita tersenyum kepada keluarga tercinta, kepada teman-teman sekeliling kita dan tersenyumlah kepada orang-orang gagal di sekitar Anda untuk menyemangati mereka, hidup tidak sampai di sini saja, segalanya akan baik-baik saja.”

Irgi : “Baik, dari apa yang sudah diceritakan Ko Tommy ini mudah-mudahan bisa membangkitkan semangat kita, bagi orang yang masuk ke dalam titik

terendahnya dalam hidupnya pada saat ini. **Karena kita sudah sampai di penghujung acara, kiranya *Miss Merry* dapat memberikan pesan kepada kita semua.”**

(IPMR/48/SEG.4)

Fungsi Ilokusi: kompetitif, meminta

Konteks: tuturan Irgi saat menanggapi penjelasan dari Merry Riana mengenai pengalaman titik terendah dalam hidup Ko Tommy.

Pada tuturan “**Karena kita sudah sampai di penghujung acara, kiranya *Miss Merry* dapat memberikan pesan kepada kita semua**” merupakan tindak tutur meminta yang bermaksud menginginkan mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Tindak tutur meminta termasuk fungsi kompetitif karena tuturan memiliki kesopansantunan yang bersifat negatif dengan tujuan mengurangi ketidakharmonisan antara apa yang ingin dicapai oleh penutur. Tindak tutur meminta berarti ingin mendapat sesuatu dari mitra tutur hal ini berdampak negatif bagi mitra tutur karena dirasa penutur kurang sopan dalam menginginkan sesuatu.

Konvivial

Dalam acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV ditemukan 13 data yang berbentuk tindak tutur konvivial. Pada tindak tutur konvivial bentuk sopan santun lebih positif yang bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah. Berikut ini pembahasan mengenai fungsi tindak tutur konvivial dalam acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV.

Tuturan 4

Irgi : “Selamat malam pemirsa yang ada di studio maupun yang di rumah, senang sekali saya Irgi ada di tengah-tengah anda dalam acara *I'm Possible*,

dari *impossible* menjadi *I'm Possible*. Baik seperti biasa kami akan mengundang seorang wanita cantik yang selalu memberikan kita motivasi. Ini dia *Miss Merry Riana*.”

Merry Riana : “Hai selamat malam Irgi, apa kabar?”

(IPMR/1/SEG.1)

Fungsi Illokusi: konvivial, menyapa

Konteks: tuturan Irgi saat pembukaan dalam acara *I'm Possible* pada segmen pertama.

Pada tuturan “**Selamat malam hadirin yang ada di studio maupun yang di rumah**” merupakan tindak tutur mengucapkan selamat yang bermaksud sebagai ungkapan untuk menyapa penonton yang ada di rumah maupun di studio. Tindak tutur menyapa termasuk fungsi konvivial karena penutur memiliki sopan santun yang berbentuk positif dalam menunjukkan rasa hormatnya kepada lawan tutur. Penutur mengucapkan selamat malam pada hadirin yang ada di rumah dan di studio yang diberikan kepada lawan tutur untuk menyapa pemirsa yang menonton acara *I'm Possible*.

Tuturan 5

Merry Riana : “Betul, itu sesuatu yang sangat manusiawi dan wajar. Hidup itu kan naik turun kadang kita di atas kadang kita di bawah. Kadang kita di atas lagi kadang kita di bawah lagi dan kadang kita berada disebuah titik yang sangat rendah. Titik di mana kita merasa sendiri tidak ada siapa-siapa dan tidak ada orang yang bisa membantu kita, keterpurukan itu bisa terjadi dengan

berbagai macam alasan kadang-kadang terpuruk karena usaha, terpuruk karena cita-cita, terpuruk karena kondisi keuangan juga terpuruk karena cinta bisa jadi ya. Tapi itu semua bukan alasan untuk kita menyerah begitu saja makanya hari ini kita akan bahas apa sih yang harus kita lakukan ketika berada di titik terendah.”

Irgi : “Baik *Miss Merry*, oke. Nah untuk itu *Miss Merry* karena kita di sini juga ditemani oleh hadirin yang hadir di studio **mungkin kita bisa *sharing* ini sama temen-temen yang ada di sini dari penonton yang ada di studio ada yang mau berbagi cerita kepada kita semua mengenai titik terendah dalam hidupnya.**”

(IPMR/6/SEG.1)

Fungsi Illokusi: konvivial, menawarkan

Konteks: tuturan Irgi saat menanggapi pernyataan Merry Riana mengenai hal yang akan di bahas dalam segmen tersebut.

Pada tuturan “**Mungkin kita bisa *sharing* ini sama temen-temen yang ada di sini dari penonton yang ada di studio ada yang mau berbagi cerita kepada kita semua mengenai titik terendah dalam hidupnya.**” Merupakan fungsi tindak tutur menawarkan. Penutur bermaksud untuk mengajukan sesuatu penawaran kepada lawan tutur. Tindak tutur menawarkan termasuk fungsi konvivial karena penutur memiliki nilai kesopanan yang berbentuk positif yang bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah pada lawan tutur.

Tuturan 6

Irgi: **“Baik terima kasih Anda masih bersama kami di *I’m Possible*, dari impossible menjadi *I’m Possible*. Kita masih bersama dengan Ko Tommy dan juga Miss Merry, yang tadi kita sudah mendengar cerita sedikit cerita dari pengalaman hidup dari Ko Tommy. Dan Ko Tommy, saya denger juga setelah melewati krisis pertama dalam kehidupan yaitu titik terendah dalam kehidupan Ko Tomi. Ada cerita lagi nih dan itu adalah permasalahan baru, boleh di *sharing*.”**

(IPMR/43/SEG.4)

Fungsi Ilokusi: konvivial, mengucapkan terima kasih

Konteks: tuturan Irgi saat membuka segmen 4 acara *I’m Possible*

Pada tuturan **“Baik terima kasih Anda masih bersama kami di *I’m Possible*”** merupakan fungsi tindak tutur ilokusi konvivial mengucapkan terima kasih karena penutur bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada lawan tutur karena masih tetap menonton acara *I’m Possible*. Tindak tutur berterima kasih dapat memberikan kesan positif bagi lawan tutur karena merasa lebih diharga kehadirannya. Tindak tutur berterimakasih tersebut bermakna sebagai respon atau reaksi timbal balik yang disampaikan oleh penutur.

Tuturan 8

Merry Riana : “Betul, dan satu pesan dari saya untuk Anda semua. Semoga Anda ingat pada pesan dari

saya malam ini. Kehancuran bukanlah akhir dari segalanya, justru kehancuran adalah awal dari pembaharuan yang lebih indah.”

Irgi

: “Dan berikut ini, setelah ini **kita akan mengundang narasumber yang pernah masuk ke dalam titik terendah, tidak hanya sekali tapi beliau bisa mengatasi titik terendah ini dan kembali ke dalam kehidupan yang wajar.** Kita akan undang dia tapi setelah yang berikut ini, tetap bersama kami di *I’m Possible*, dari *impossible* jadi *I’m Possible*.”

(IPMR/31/SEG.2)

Fungsi Ilokusi: konvivial, mengundang

Konteks: tuturan Irgi saat ingin mengakhiri segmen kedua.

Pada tuturan **“Setelah ini kita akan mengundang narasumber yang pernah masuk ke dalam titik terendah”** merupakan tindak tutur mengundang yang bermaksud untuk mengundang mitra tutur pada segmen ketiga. Tindak tutur mengundang termasuk fungsi menyenangkan karena tindak tutur mengundang mampu memberi kesan positif bagi mitra tutur karena merasa lebih dihargai dan penutur bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah pada mitra tutur.

Kolaboratif

Dalam acara *I’m Possible* Merry Riana Metro TV ditemukan 21 data yang berbentuk jenis tindak tutur kolaboratif. Pada tindak tutur kolaboratif penutur tidak melibatkan sopan santun karena pada jenis tindak tutur ini sopan santun tidak berkaitan. Tujuan dari jenis tindak tutur kolaboratif tidak melibatkan

tujuan sosial. Berikut ini pembahasan mengenai fungsi tindak tutur kolaboratif dalam acara *I'm Possible* Merry Riana Metro TV.

Tuturan 9

Tommy : "Iya, itu cerita pertama ya."
 Irgi : "**Saya juga mendengar**, ada *moment* di mana mungkin *moment* stresnya seorang anak-anak yang akhirnya menemukan suatu penghasialan menjadi seorang tukang koran, terus kalau orang tukang koran itu harus setoran kah atau gimana?"
 (IPMR/36/SEG.3)

Fungsi Ilokusi: kolaboratif, melaporkan

Konteks: tuturan Irgi saat menanggapi cerita mengenai kisah pertama dari Ko Tommy.

Pada tuturan "**Saya juga mendengar**" merupakan tindak tutur melaporkan yang bermaksud untuk memberitahukan apa yang telah didengar penutur. tindak tutur melaporkan termasuk fungsi kolaboratif, karena tuturan penutur tidak memiliki tujuan sosial dan tidak melibatkan nilai sopan santun. Tuturan penutur hanya bermaksud untuk memberikan laporan atau memberitahukan kepada mitra tutur mengenai hal yang telah didengar oleh penutur. Tindak tutur melaporkan dapat disebut jenis tindak tutur kolaboratif karena penutur telah memberikan informasi atau berita kepada mitra tutur.

Tuturan 10

Irgi : "Ko Tommy Wong hadir di sini, ingin berbagi cerita kepada kita di sini mengenai pengalaman hidupnya yang pernah masuk ke dalam titik terendah

bukan hanya sekali. Ko Tommy silahkan *sharing* kepada kita di sini!"

Tommy : "Nama saya Tommy Wong. **Saya berasal dari keluarga yang berkecukupan saya lahir kondisi berkecukupan Ayah Ibu dan kakek adalah boleh bilang pembisnis ulung ya jadi kekayaannya luar biasa.** Tapi apa mau kata dalam perjalanan hidup kondisi yang begitu nyaman ya *Miss.*"
 (IPMR/34/SEG.3)

Fungsi Ilokusi: kolaboratif, menyatakan

Konteks: tuturan Ko Tommy saat Irgi meminta membagikan cerita titik terendah dalam hidupnya.

Pada tuturan "**Saya berasal dari keluarga yang berkecukupan saya lahir kondisi berkecukupan Ayah Ibu dan kakek adalah boleh bilang pembisnis ulung ya jadi kekayaannya luar biasa.**" merupakan tindak tutur menyatakan yang bermaksud untuk menjelaskan hal nyata bahwa dirinya berasal dari keluarga yang berkecukupan saat itu kemudian sampai mengalami titik terendah dalam hidupnya. Pada tuturan di atas termasuk fungsi kolaboratif karena tuturan penutur tidak memiliki tujuan sosial dan tidak melibatkan sopan santun. Penutur hanya menjelaskan kepada mitra tutur mengenai hal yang telah terjadi dalam hidupnya.

Tuturan 11

Irgi : “Luar biasa *Miss Merry*. Ini menjadi suatu tamparan untuk saya pribadi dan mungkin untuk orang-orang yang merasa dirinya sudah masuk ke dalam titik terendah. Kadang-kadang saat kita merasa terpuruk kita merasa adalah orang yang paling tidak berguna di dunia ini, orang yang merasa mengalami satu titik terendah dibandingkan orang lain.”

Merry Riana : “Betul, dan **satu pesan dari saya untuk Anda semua. Semoga Anda ingat pada pesan dari saya malam ini. Kehancuran bukanlah akhir dari segalanya, justru kehancuran adalah awal dari pembaharuan yang lebih indah.**”

(IPMR/30/SEG.2)

Fungsi Ilokusi: kolaboratif,
mengajarkan

Konteks: tuturan Merry Riana saat menanggapi pernyataan Irgi mengenai seorang yang mengalami satu titik terendah dalam hidup dan merasa menjadi orang yang paling tidak berguna di dunia.

Pada tuturan “**Satu pesan dari saya untuk Anda semua. Semoga Anda ingat pada pesan dari saya malam ini. Kehancuran bukanlah akhir dari segalanya, justru kehancuran adalah awal dari pembaharuan yang lebih indah**” merupakan tindak tutur mengajarkan yang bermaksud untuk memberikan pembelajaran kepada mitra tutur.

Tindak tutur mengajarkan termasuk fungsi bekerja sama karena tuturan penutur tidak melibatkan sopan santun serta tuturan tersebut fungsi tuturan tidak relevan. Penutur hanya memberikan sebuah pembelajaran kepada mitra tutur mengenai arti sebuah kehancuran merupakan awal dari pembaharuan yang lebih indah. Tindak tutur melaporkan dapat dikatakan bekerja sama karena penutur memberikan sebuah informasi kepada mitra tutur berupa pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam acara *I'm Possible* Bersama Merry Riana Metro Tv meliputi fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 50 data yang meliputi: 15 data kompetitif, 13 data konvivial, 22 data kolaboratif, dan 0 konflikatif.

Saran untuk Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara optimal dan maksimal, terutama dalam ranah analisis pragmatik yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi. Penelitian ini juga menyarankan kepada peneliti lainnya untuk lebih mengembangkan serta memperdalam pengkajian terkait tindak tutur ilokusi dalam acara-acara di televisi mau youtube lainnya. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai relevansi atau kaitan dengan objek penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi maupun pembelajaran bahasa Indonesia lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Aprilla, et al. "Pemanfaatan Speechnote dan Colornote dalam Penelitian Sociolinguistik." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 10, no. 1, 2021, p. 49, doi:10.35194/alinea.v10i1.1052.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haspuri, V. D. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Gitanjani Karya Febrialdi R dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Novel di SMA Kelas XI. *Skripsi UAD*.
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Leech, G. (1993). *Prinsip – Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan oleh M.D.D. Oka.) Jakarta: UI Press.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Andi Offshet.
- Miftakhul, I., & imam, B. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 5-7.
- Mulyana. (2015). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruvianto, A.W., Rustono & Sulistyaningrum, R.S. (2017). Tuturan ilokusi pada Acara Mata Najwa di Metro Tv. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3), 4-5.
- Sidiq, F. A. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa Edisi Jokowi Diuji Pandemi: Kajian Pragmatik*. Skripsi Universitas Airlangga.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Darma University Perss.
- Tarigan, H. G. (2015). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offshet.
- Youtube. (2020). "Titik Terendah". https://youtu.be/_VgfLGIjIJA. diunduh tanggal 13 Juni 2020.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.